

**THE INFLUENCE OF PARENT COMMUNICATION STYLE
TOWARDS THE SIBLING RIVALRY BETWEEN THE AGES OF 5-6
YEARS AT RAUDATUL ATHFAL AL HIDAYAH OPPOSITE
TEMBILAHAN INDRAGIRI HILIR REGENCY**

Dila Nopriliani, Ria Novianti, Febrialismanto

Email: Dillanovriliani15@gmail.com , rianovianti.rasyad@gmail.com, febrialisman@gmail.com
Number Phone 082280093994

*Early Childhood Education Program
Teacher Training And Education Faculty Riau University*

Abstrak: From the results of the interviews with the parents of children who send her son in Raudatul Athfal al Hidayah Opposite Tembilahan about sibling rivalry known there are 64 children in kindergarten A, there is a half or 38 children who have siblings in the the House. Formulation of the problem in this research are: Whether there is influence of the communication style of parents against the sibling rivalry between the ages of 5-6 years in Raudatul al Hayah Athfal Opposite Tembilahan Indragiri Hilir Regency? The population in this research is elderly Raudatul Athfal al Hidayah Indragiri Hilir Regency Tembilahan Opposite. As for the number of parents is 142 parents who have children attending Raudatul Athfal al Hidayah. Then the sample in this research is as many as 85 people. Based on the research results and discussion, conclusions can be taken there is the influence of parents ' communication styles against Sibling Rivalry between the ages of 5-6 years in Raudatul al Hayah Athfal Opposite Tembilahan Indragiri Hilir Regency. The great influence of the style of communication of the elderly against a Sibling Rivalry between the ages of 5-6 years in Raudatul al Hayah Athfal Opposite Tembilahan Indragiri Hilir Regency of 62.3%.

Key Words: Communication Style, Sibling Rivalry

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP SIBLING RIVALRY ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDATUL ATHFAL AL HIDAYAH SEBERANG TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dila Nopriliani, Ria Novianti, Febrialismanto

Email: Dillanovriliani15@gmail.com , rianovianti.rasyad@gmail.com, febrialisman@gmail.com
Nomor telepon 082280093994

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Dari hasil wawancara dengan para orangtua anak yang menyekolahkan anaknya di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan tentang *sibling rivalry* diketahui terdapat 64 orang anak di TK A, terdapat separuhnya atau 38 orang anak yang memiliki saudara kandung di rumah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *sibling rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir? Populasi pada penelitian ini adalah orang tua di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun jumlah orang tua murid adalah 142 orang tua yang memiliki anak bersekolah di Raudatul Athfal al Hidayah. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Besar pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 62,3%.

Kata Kunci: Gaya komunikasi, *Sibling Rivalry*

PENDAHULUAN

Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anaknya, karena baik dan buruknya komunikasi orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak itu sendiri.

komunikasi berhubungan erat dengan pola asuh atau *positif parenting* yaitu pendekatan pola asuh yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola perilaku anak dengan cara yang membangun dan tidak menyakitkan anak. Ketika orang tua berkomunikasi secara positif dengan anak, maka otak anak kita pun akan dinamis, responsif mau bekerjasama, dan selalu berusaha dengan baik, mampu membuat pilihan dan menerapkan kebiasaan baru yang sangat baik untuk menggali segala potensi yang ada dalam diri.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan sebagai potensi baik psikis dan fisik.

Salah satu fenomena perkembangan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian adalah persaingan atau *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* merupakan permusuhan dan rasa cemburu antar saudara kandung yang memunculkan suasana menegang diantara mereka (Thompson, 2003). Menurut Fleming dan Ritts (dalam Sari, 2010) menyatakan persaingan antar saudara kandung terjadi bukan merupakan sebuah konflik yang serius antar saudara kandung yang penuh pertentangan karena iri, cemburu, atau prasangka jahat. Tetapi, persaingan antar saudara kandung yang terjadi karena masalah sehari-hari seperti perhatian orang tua yang terbagi. Boyle (dalam Priatna & Yulia, 2006) menjelaskan reaksi *sibling rivalry* dapat berupa sikap agresif seperti mencubit, memukul, melukai adiknya bahkan menendang dan dapat terjadi pula kemunduran pada anak seperti mengompol, manja, rewel, menangis sampai meledak-ledak, serta menangis tanpa sebab.

Dari hasil wawancara dengan para orangtua anak yang menyekolahkan anaknya di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan tentang *sibling rivalry* diketahui terdapat 85 orang anak yang memiliki saudara kandung di rumah, permasalahan yang ditemui antara lain: 1) Kecenderungan anak yang memiliki saudara kandung tersebut di rumah sering bertengkar karena berbagai sebab seperti memperebutkan mainan. 2) Anak berikap sangat agresif seperti memukul sehingga tak jarang pertengkaran itu mengakibatkan anak menangis. 3) Kecenderungan orang tua memilih untuk membujuk anak yang lebih tua agar mau mengalah. 4) Memarahi seperti mengancam anak jika tidak patuh dan agar ia takut, bahkan membiarkannya.

Berdasarkan fenomena di atas, *sibling rivalry* diartikan dengan konflik antar saudara kandung seperti iri, cemburu, atau prasangka jahat. *Sibling rivalry* dan gaya komunikasi memiliki keterkaitan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat permasalahan tersebut di atas dengan judul “Pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gaya komunikasi orangtua dengan anak usia dini di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir? Bagaimana *sibling rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir? Apakah terdapat pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *sibling*

rivalry anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gaya komunikasi orangtua dengan anak usia dini di rumah. Untuk mengetahui *sibling rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *sibling rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Gaya komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media atau cara penyampaian. Komunikasi dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi memerintah, mengancam, menceramahi, mengintrogasi, mengecap atau melabeli anak, membandingkan, menghakimi, menyalahkan, mendiagnosis, menyindir, mengalihkan atau menyuap, menghibur, menjamin, membohongi.

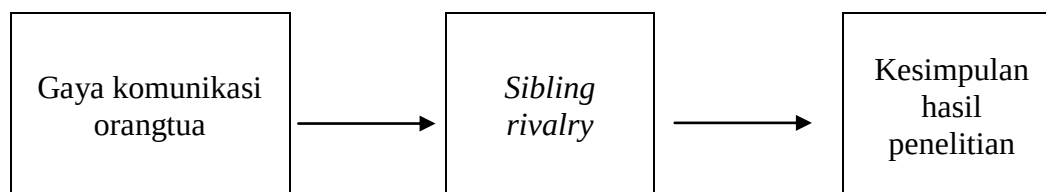
Sibling rivalry merupakan permusuhan dan rasa cemburu antar saudara kandung yang memunculkan suasana menegang diantara mereka, persaingan antar saudara kandung terjadi bukan merupakan sebuah konflik yang serius antar saudara kandung yang penuh pertentangan karena iri, cemburu, atau prasangka jahat. Tetapi, persaingan antar saudara kandung yang terjadi karena masalah sehari-hari seperti perhatian orang tua yang terbagi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi orang tua terhadap *sibling rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dan ditujukan kepada orang tua. Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Januari sampai dengan April 2019.

Penelitian ini adalah penelitian survey korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling rivalry* anak. Untuk mengetahui rancangan penelitian, dapat dilihat dalam desain penelitian berikut:



Populasi menurut Sugiyono (2007) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun jumlah anak yang memiliki saudara kandung di rumah adalah 85 anak yang bersekolah di Raudatul Athfal al Hidayah.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan (2005). Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu mengambil seluruh populasi yang memiliki saudara kandung untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 anak yang memiliki saudara kandung di rumah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui angket dibuat oleh penulis berdasarkan definisi operasional dan kisi-kisi. Sedangkan instrumen atau alat ukurnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi orangtua adalah gaya yang digunakan oleh orangtua dalam proses penyampaian informasi atau pesan kepada anaknya, yakni gaya komunikasi otoriter dan permisif. Adapun bentuk gaya komunikasi otoriter terlihat dari perilaku memerintah, mengancam/ menakuti, menceramahi, menginterogasi, mengecap atau melabeli, membandingkan, menghakimi, menyalahkan, menyindir, dan mendiagnosis. Sedangkan bentuk gaya komunikasi permisif adalah menghibur, memberi solusi, menjamin, membohongi, dan mengalihkan atau menyuap. Berikut adalah kisi-kisi gaya komunikasi otoriter dan permisif.

Tabel 1. Kisi-Kisi Gaya Komunikasi Orangtua dengan Anak

No	Indikator	Sub indikator	Item		Jumlah item
			Favorable	Unfavorable	
1	Otoriter	a. Memerintah	25	1,4	3
		b. Mengancam/ menakuti	3,16	10,14	4
		c. Menceramahi	9	20	2
		d. Menginterogasi	2	21	2
		e. Mengecap/ melabeli	8,34	30	3
		f. Membandingkan	24	18	2
		g. Menghakimi	31	5,28	3
		h. Menyalahkan	11	7	2
		i. Menyindir	6	12	2
		j. Mendiagnosis	22	15	2
2	Permisif	a. Mengalihkan/ menyuap	26	13	2
		b. Menghibur	17,23	29	3
		c. Menjamin	19	32	2
		d. Membohongi	27	33	2
		Jumlah	16	18	34

Sumber: Rani (2012).

2. *Sibling rivalry* merupakan permusuhan dan rasa cemburu antar saudara kandung yang memunculkan suasana menegang diantara mereka. *Sibling rivalry* dalam penelitian dikaji berdasarkan Fleming dan Ritts (dalam Sari, 2010) menyatakan persaingan antar saudara kandung terjadi bukan merupakan sebuah konflik yang serius antar saudara kandung yang penuh pertentangan karena iri, cemburu, atau prasangka jahat. Tetapi, persaingan antar saudara kandung yang terjadi karena

masalah sehari-hari seperti perhatian orang tua yang terbagi. Berikut adalah kisi-kisi *Sibling rivalry* Anak RA.

Tabel 2. Kisi-Kisi *Sibling rivalry*

No	Indikator	Sub indikator	Item		Jumlah item
			Favorable	Unfavorable	
1	Berperilaku agresif	a. Memukul/ Berkelahi	1,20	15,30	4
		b. Membenci/ Tidak akur	3,10,19	7,12,22	6
2	Kompetisi	a. Mendominasi	2,9	21	3
		b. Bersaing/ Tidak mau mengalah	17,32	4,11,18,26	6
3	Perasaan iri	a. Cemburu	23,27	5,24	4
		b. Menjauhi	31	6,13	3
		c. Mencari perhatian	16,28,29	8,14,25	6
Jumlah			15	17	32

Sumber: Shaffer dalam Etika Rahmawati (2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling rivalry* Anak. Menurut Riduwan (2005) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna. Setiap item diberikan lima alternatif jawaban dengan rentangan skor 1-5, yaitu sebagai berikut:

S (Selalu)	: diberi skor 5
SR (Sering)	: diberi skor 4
KD (Kadang-kadang)	: diberi skor 3
J (Jarang)	: diberi skor 2
TP (Tidak pernah)	: diberi skor 1

Kemudian untuk mengukur pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *sibling rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau secara keseluruhan atau klasikal dihitung dengan skor yang diperoleh dari hasil angket. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah (Sudijono, 2004)

Dalam menentukan kriteria penilaian maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 90% - 100% dikatakan “baik sekali”
2. Persentase antara 80% - 89% dikatakan “baik”
3. Persentase antara 70% - 79% dikatakan “cukup”
4. Persentase kurang dari 70% dikatakan “kurang” (Aisyah, 2007)

Rumus product moment untuk mencari pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *sibling rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir akan digunakan apabila data hasil penelitian berdistribusi normal, varian homogen dan berkorelasi linear.

Sedangkan untuk mengetahui dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = nilai variable dependen (*sibling rivalry*)
- a = nilai garis regresi, yaitu apabila nilai X dengan bilangan konstan
- X1 = Nilai Variabel X (otoriter)
- X2 = Nilai Variabel X (perisif)
- e = Nilai Residu (*Error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan dengan uji hipotesis dengan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16.0 yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 47 anak di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 3. Gambaran gaya komunikasi orang tua dan *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Otoriter	47	34.00	60.00	46.1489	6.46051
Permisif	47	21.00	35.00	26.8085	3.69276
Sibling	47	68.00	110.00	86.8298	10.72445

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat skor gaya komunikasi otoriter dan permisif dengan *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang

Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh mean atau rata-rata skor gaya komunikasi otoriter sebesar 46,1489, gaya komunikasi permisif sebesar 26,8085 dan *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun sebesar 86,8298 dan standar deviasi gaya komunikasi otoriter sebesar 6,46051, gaya komunikasi permisif sebesar 3,69276 dan *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun sebesar 10,72445.

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *SPSS Statisti Ver. 16* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis untuk melakukan uji hipotesis dapat membeberkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik non paremetrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data norml atau mendekati normal. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apaah sebuah model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS Ver. 16 for window* berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan taraf signifikan uji yaitu $\text{sig} > 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikanyang diperoleh pada tabel, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 27 responden.

Normalitas data dicari dengan menggunakan teknik *chi square*. Kriteria pengujian normalitas data dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal dan
 Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal

Hasil perhitungan normalitas data dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Normalitas data Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Otoriter	Permisif	Sibling
N	47	47	47
Kolmogorov-Smirnov Z	.576	.813	.881
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894	.523	.420
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Hasil perhitungan normalitas distribusi data diketahui hasil Kolmogorov-Smirnov Test variabel gaya komunikasi orang tua otoriter sebesar 0,576, permisif sebesar 0,813 dan variabel *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun sebesar 0,881, dangan nilai signifikansi variabel gaya komunikasi orang tua otoriter sebesar 0,894, permisif

0,523 dan *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun sebesar 0,420 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti seluruh distribusi item hasil observasi berdimensi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan nilai varians dari kedua kelas di atas, maka dilakukan uji homogenitas. Hasil ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas data Variabel Penelitian

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Permisif	1.267	9	24	.304
Otoriter	.856	9	24	.575

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Dari keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel permisif maupun otoriter terhadap *sibling rivalry* sebesar 0,304 dan 0,575 yang berada di atas 0,05 yang berarti homogen.

3) Uji Linearitas

Selanjutnya untuk melihat tingkat linearitas data digunakan Anova atau F test dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel gaya komunikasi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun, demikian juga sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam tabel linearitas berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas data Variabel Penelitian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3928.055	22	178.548	3.145	.004
Linearity	3083.621	1	3083.621	54.314	.000

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Dari data di atas diketahui bahwa data berpola linear. Berdasarkan uji normalitas, homogenitas dan linearitas variabel gaya komunikasi orang tua dan *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun ternyata memenuhi persyaratan untuk menggunakan uji regresi gaya komunikasi otoriter dan permisif terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun (X-Y).

4) Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

H_a = Terdapat pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Nilai korelasi variabel penelitian dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Pengaruh gaya komunikasi otoriter dan permisif terhadap Sibling Rivalry anak usjia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Correlations		Otoriter	Permisif	Sibling
Otoriter	Pearson Correlation	1	.817**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	47	47	47
Permisif	Pearson Correlation	.817**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	47	47	47
Sibling	Pearson Correlation	.763**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan nilai r_{xy} pada variabel otoriter terhadap gaya komunikasi permisif sebesar 0,817 dengan nilai sig. Sebesar 0,000 terdapat hubungan positif diantara variabel gaya komunikasi otoriter terhadap gaya komunikasi permisif.

Kemudian nilai r_{xy} pada variabel otoriter terhadap *sibling rivalry* sebesar 0,763 dengan nilai sig. Sebesar 0,000 terdapat hubungan positif diantara variabel otoriter terhadap *sibling rivalry*.

Kemudian nilai r_{xy} pada variabel permisif terhadap *sibling rivalry* sebesar 0,761 dengan nilai sig. Sebesar 0,000 terdapat hubungan positif diantara variabel permisif terhadap *sibling rivalry*.

5) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dan sebaliknya. Model hubungan dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	22.055	7.403		2.979	.005
Otoriter	.709	.261	.427	2.723	.009
Permisif	1.195	.456	.411	2.622	.012

a. Dependent Variable: Sibling

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 22.055 + 0,7099 + 1,195 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi di atas adalah :

- Nilai konstanta (a) sebesar 22.055. Artinya adalah apabila gaya komunikasi diasumsikan bernilai nol (0), maka *Sibling Rivalry* tetap sebesar 22.055.
- Nilai koefisien regresi 22.055 menyatakan bahwa jika gaya komunikasi otoriter mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Sibling Rivalry* mengalami peningkatan sebesar 0,7099.
- Nilai koefisien regresi 22.055 menyatakan bahwa jika gaya komunikasi permisif mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Sibling Rivalry* mengalami peningkatan sebesar 1,195.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

6) Uji t (Uji Parsial)

Pengujian terhadap variabel independen yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Table 8. Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.979	.005
Otoriter	2.723	.009
Permisif	2.622	.012

a. Dependent Variable: Sibling

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, gaya komunikasi otoriter memiliki pengaruh terhadap *sibling rivalry* dengan nilai t 2,723 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,009 berada di bawah 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti variabel gaya komunikasi otoriter orang tua berpengaruh secara dominan terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun.

Gaya komunikasi permisif memiliki pengaruh terhadap *sibling rivalry* dengan nilai t 2,622 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,012 berada di bawah 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti variabel gaya komunikasi permisif orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun.

7) Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikan hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan 0,005. Apabila F hitung > F tabel maka variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3381.784	2	1690.892	38.976	.000 ^a
Residual	1908.854	44	43.383		
Total	5290.638	46			

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter

b. Dependent Variable: Sibling

Dari tabel di atas diketahui F sebesar 38,976 dengan signifikansi 0,000. Artinya secara simultan atau bersamaan variabel gaya komunikasi orang tua baik otoriter

maupun permisif berpengaruh secara signifikan terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun.

8) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien untuk melihat sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.

Table 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 ^a	.639	.623	6.58658	1.032

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter

b. Dependent Variable: Sibling

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan nilai r_{xy} sebesar 0.800. Setelah itu hasil korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai ' r ' *product moment* dengan rumus $df=N-nr$. Dari perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, untuk taraf signifikansi 5% = $0.800 > 0,273$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = $0.800 > 0.354$. Hal ini berarti H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (gaya komunikasi orang tua) dan variabel Y (*Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun) terdapat pengaruh positif diantara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain jika skor X meningkat maka skor Y juga meningkat.

Sedangkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,623 atau jika dipersentasekan sebesar 62,3%, Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (gaya komunikasi otoriter dan permisif) terhadap variabel dependen (*sibling rivalry* anak) adalah 62,3%. Sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, kritik internal, peniruan, maupun hubungan personal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi orang tua dari indikator otoriter dengan persentase 76,9% termasuk dalam kategori cukup baik. Gaya komunikasi orang tua dari indikator permisif dengan persentase 76,5% termasuk dalam kategori cukup baik.

2. *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun dari seluruh indikator berperilaku dengan persentase 78,95% termasuk dalam kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Besar pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap *Sibling Rivalry* anak usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal al Hidayah Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 62,3%.

Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan upaya sosialisasi dan pembelajaran mengenai pola asuh yang tepat yang sesuai dengan perkembangan keperawatan anak kepada lapisan masyarakat. Terutama bagi orang tua yang memiliki anak prasekolah, untuk mencegah maupun mengurangi *sibling rivalry*.
2. Sebaiknya para guru atau pengajar lebih meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan anak usia prasekolah yang mengalami *sibling rivalry*. Sehingga para guru atau pengajar dapat memberi bantuan kepada orang tua yang kesulitan mengatasi anaknya dan membuat anak prasekolah bersosialisasi secara optimal di lingkungan sekolah.
3. Direkomendasi bagi peneliti lain untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi konsep diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Darta, Hanny Muchtar. 2011, *Six Pillars of Positive Parenting*, Jakarta: Cicero Publishing.
- Hanum dan Hidayat. 2015. Faktor dominan pada kejadian *sibling rivalry* pada anak usia sekolah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Hurlock, Elizabet B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Dewi Salistina. Hubungan Antara Fovoritisme Orangtua Dan *Sibling Rivalry* Dengan Harga Diri Remaja. *Jurnal Tarbiyah*. Vol 23 No. 1. Januari – Juni 2016.

- Nopi Nur Khasanah, Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah. The incident of sibling rivalry on school-age children. Buku Proceeding Unissula Nursing Conference. Tema : “Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community”. Unissula press (ISBN 978-602-1145-69-2)
- Noviani, 2007. Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia Prasekolah (3-5) di TK As Salam Malang. Karya Tulis Ilmiah Program Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang Dipublikasikan
- Priatna, C., & Yulia, A. 2006. *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-Anak*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Rani, Razak. 2012. *Amazing Parenting*. PT. Noura Books. Bandung.
- Riduwan. 2005. *Skala Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny. R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: Indeks
- Shaffer. 2009. *Childhood and Adolecence Developement Psychology* (6th ed). USA, Wadsworth Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikkologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 8 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press